

# EVALUASI PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA (KATANA) DI KOTA SEMARANG

Serenta Pelprii Trimegah<sup>1</sup>, Wahid Abdulrahman<sup>2</sup>

Email : [serentaptrimegah@gmail.com](mailto:serentaptrimegah@gmail.com)

**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, Kode Pos 50139

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74654505

Laman: <https://fisip.undip.ac.id/id/> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi memerlukan strategi penanggulangan bencana yang efektif hingga tingkat paling bawah. Salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat ketangguhan masyarakat adalah melalui Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Katana di Kota Semarang dengan menggunakan kerangka evaluasi kebijakan William N. Dunn serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kapasitas mitigasi bencana dan ketangguhan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Lokus penelitian difokuskan pada tiga kelurahan dengan tingkat ketangguhan berbeda, yaitu Kelurahan Gajahmungkur (tingkat Utama), Kelurahan Meteseh (belum terklasifikasi), dan Kelurahan Rowosari (tingkat Pratama), serta pihak BPBD Kota Semarang sebagai pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Katana telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan kerja sama sosial di kalangan masyarakat. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan anggaran, koordinasi antar pemangku kepentingan yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang belum merata antar kelurahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun program telah membangun fondasi ketangguhan di tingkat lokal, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi partisipasi masyarakat agar Program Katana dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di Kota Semarang.

**Kata kunci:** evaluasi kebijakan, Kelurahan Tangguh Bencana, mitigasi bencana, ketangguhan masyarakat, partisipasi masyarakat

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

## ***ABSTRACT***

Indonesia, as a country with high disaster vulnerability, requires effective disaster management strategies that reach the lowest administrative level. One of the government's efforts to strengthen community resilience is the Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) Program implemented by the Regional Disaster Management Agency (BPBD). This study aims to evaluate the implementation of the Katana Program in Semarang City using William N. Dunn's policy evaluation framework and to analyze its impact on improving disaster mitigation capacity and community resilience. The research adopted a qualitative approach with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The study focused on three kelurahan with different resilience levels Kelurahan Gajahmungkur (Utama level), Kelurahan Meteseh (unclassified), and Kelurahan Rowosari (Pratama level) as well as the BPBD of Semarang City. The findings reveal that the Katana Program has contributed to enhancing community knowledge, preparedness, and social cooperation. However, its implementation still faces several challenges, particularly limited funding, suboptimal coordination among stakeholders, and uneven community participation across kelurahan. This study concludes that although the program has laid a foundation for local resilience, strengthening institutional arrangements, improving human resource capacity, and optimizing community participation are necessary to make the Katana Program more effective, efficient, and sustainable in Semarang City.

**Keywords:** policy evaluation, disaster resilient kelurahan, disaster mitigation, community resilience, community participation

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi akibat kondisi geografis yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia serta berada di kawasan Cincin Api Pasifik. Selain bencana geologi, bencana hidrometeorologi seperti banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor mendominasi kejadian bencana dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana menunjukkan bahwa lebih dari 95% kejadian bencana di Indonesia berasal dari bencana hidrometeorologi yang berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi,

dan lingkungan (BNPB, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko bencana tidak dapat dihindari sepenuhnya sehingga diperlukan upaya penanggulangan yang terencana dan berbasis pada penguatan kapasitas masyarakat.

Sebagai respons, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 dan mengembangkan Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) sebagai pendekatan berbasis komunitas dalam mitigasi bencana. Program ini menempatkan kelurahan sebagai garda terdepan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat melalui penguatan kapasitas, penyusunan rencana mitigasi, dan

pengorganisasian sumber daya lokal. Di Kota Semarang, program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakmerataan implementasi, keterbatasan sumber daya, dan variasi tingkat partisipasi masyarakat.

Tingginya intensitas bencana di Kota Semarang memperkuat urgensi evaluasi terhadap pelaksanaan program Katana. Keberhasilan kebijakan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh efektivitas implementasi di tingkat lokal, termasuk koordinasi antar lembaga dan keterlibatan masyarakat (Hidayatullah et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan Program Katana di Kota Semarang dievaluasi berdasarkan kriteria kebijakan publik, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kapasitas mitigasi dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Katana dengan menilai efektivitas pelaksanaan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis dampaknya terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Secara akademis, penelitian ini memiliki relevansi dalam pengembangan kajian ilmu pemerintahan, khususnya evaluasi kebijakan publik di bidang kebencanaan. Penelitian ini juga berupaya mengisi kesenjangan studi

sebelumnya yang masih terbatas pada aspek implementasi umum, dengan menghadirkan analisis evaluatif yang lebih komprehensif sebagai dasar rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

## **B. KERANGKA TEORI**

Evaluasi kebijakan merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk menilai kinerja suatu kebijakan atau program publik, baik dari aspek substansi, implementasi, maupun hasil yang dicapai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan di masa mendatang (Subarsono, 2021; Warman et al., 2023). Dalam penelitian ini, evaluasi kebijakan digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA). Pendekatan evaluasi mengacu pada model yang dikemukakan oleh William N. Dunn yang meliputi enam kriteria utama, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan, responsivitas, dan ketepatan. Keenam kriteria tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait kinerja program dalam mencapai tujuan serta relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan konsep evaluasi dampak untuk menilai perubahan yang dihasilkan dari implementasi program.

Evaluasi dampak berfokus pada perbedaan antara keluaran (output), hasil (outcome), dan dampak (impact) sebagai konsekuensi dari pelaksanaan kebijakan. Dampak kebijakan tidak hanya dilihat dari hasil jangka pendek, tetapi juga perubahan jangka panjang yang mempengaruhi individu, organisasi, serta masyarakat secara luas (Widodo, 2018). Dalam konteks ini, dampak Program Katana dianalisis berdasarkan pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dengan mengombinasikan evaluasi kebijakan dan evaluasi dampak, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program dalam meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap bencana.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengevaluasi implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) di Kota Semarang. Lokasi penelitian meliputi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang serta tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Gajahmungkur, Kelurahan Rowosari, dan Kelurahan Meteseh. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan perbedaan tingkat klasifikasi ketangguhan bencana, yakni kelurahan dengan kategori utama, pratama,

serta kelurahan yang belum memiliki klasifikasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait variasi implementasi program.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Informan meliputi pejabat BPBD Kota Semarang yang menangani bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, aparat kelurahan, anggota Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) atau pengurus Katana, serta masyarakat di wilayah penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan mendalam, observasi langsung terhadap kondisi lapangan dan pelaksanaan program, serta dokumentasi berupa dokumen resmi, foto kegiatan, dan arsip terkait.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berulang hingga diperoleh data yang jenuh dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) di Kota Semarang memiliki variasi tingkat keberhasilan pada masing-masing kelurahan. Kelurahan Gajahmungkur sebagai kelurahan dengan klasifikasi tingkat utama menunjukkan pelaksanaan program yang relatif optimal. Hal ini ditandai dengan kelembagaan Forum Katana yang telah terbentuk secara formal dan aktif, partisipasi masyarakat yang tinggi, serta koordinasi yang efektif antara kelurahan, relawan, dan BPBD. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kegiatan monitoring dan perencanaan mitigasi secara rutin menunjukkan bahwa program telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini jugaberdampak pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, baik secara teknis maupun psikologis, yang tercermin dari kemampuan masyarakat dalam merespons bencana secara cepat dan terarah.

Sebaliknya, implementasi Program Katana di Kelurahan Meteseh dan Rowosari masih menghadapi berbagai keterbatasan. Meskipun terdapat kekuatan pada aspek modal sosial seperti gotong royong dan respons cepat relawan saat terjadi bencana, pelaksanaan program di kedua wilayah ini

belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan sumber daya, luas wilayah, serta belum meratanya sosialisasi menyebabkan partisipasi masyarakat masih bersifat parsial dan pemahaman terhadap program belum merata. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang belum rutin dan terbatasnya sarana pendukung mengakibatkan program cenderung bersifat reaktif dibandingkan preventif. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi Program Katana sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, dukungan sumber daya, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

No	Aspek	Gajahmungkur	Meteseh	Rowosari
1	Partisipasi Masyarakat	Tinggi	Sedang	Rendah
2	Koordinasi dengan BPBD	Cepat & rutin	Cepat via WA	Cepat
3	Sarana & Prasarana	Memadai	Terbatas	Sangat terbatas
4	Pemahaman Warga tentang Katana	Tinggi	Sedang (sebagian belum tahu)	Rendah
5	Ancaman Bencana Utama	Longsor, pohon tumbang	Banjir, longsor	Banjir kiriman
6	Responsivitas Relawan	Tinggi	Tinggi saat kejadian	Rendah

Tabel 1. Perbandingan Partisipasi, Koordinasi, dan Sumber Daya

### Evaluasi Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) di Kota Semarang mencapai efektivitas dalam pembentukan

kapasitas kelembagaan dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) di tingkat kelurahan menjadi indikator utama pencapaian tujuan program sesuai dengan kriteria evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh William N. Dunn. Forum ini berfungsi sebagai pusat koordinasi, pengambilan keputusan, serta respons awal terhadap kejadian bencana, sehingga mempercepat alur informasi dan tindakan di tingkat lokal. Temuan di Kelurahan Gajahmungkur menunjukkan bahwa efektivitas program ditentukan oleh stabilitas kelembagaan, legalitas organisasi, ketersediaan sarana-prasarana, serta partisipasi masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa efektivitas kebijakan tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi oleh kapasitas implementasi yang mampu mengintegrasikan aktor, sumber daya, dan mekanisme kerja secara konsisten.

Pada dimensi efisiensi dan kecukupan, implementasi Katana menunjukkan pola optimalisasi sumber daya melalui pemberdayaan masyarakat dan pelimpahan fungsi operasional kepada forum di tingkat kelurahan. Efisiensi tercermin dari kemampuan relawan dalam melakukan penanganan awal tanpa ketergantungan langsung pada BPBD, serta penggunaan sistem komunikasi yang mempercepat koordinasi. Namun,

keterbatasan anggaran dan distribusi sarana-prasarana yang tidak merata, terutama di Kelurahan Meteseh dan Rowosari, menunjukkan bahwa kecukupan program belum terpenuhi secara menyeluruh. Variasi ketersediaan sumber daya menyebabkan perbedaan kapasitas antarwilayah dalam menjalankan fungsi mitigasi dan respons bencana. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi tidak secara otomatis menghasilkan kecukupan, sehingga pemenuhan kebutuhan masyarakat tetap bergantung pada distribusi sumber daya yang proporsional dan berkelanjutan.

Pada dimensi kesamaan, responsivitas, dan ketepatan, implementasi Katana menunjukkan capaian yang tidak merata antar kelurahan. Kesamaan belum sepenuhnya terwujud karena terdapat perbedaan tingkat akses terhadap program, baik dari sisi pembentukan kelembagaan maupun ketersediaan sumber daya. Responsivitas program terlihat dari kemampuan forum dalam merespons kejadian bencana secara cepat melalui mekanisme koordinasi yang telah terbangun, serta penyesuaian intervensi berdasarkan tingkat kerawanan wilayah. Ketepatan program tercermin dari kesesuaian antara perumusan tujuan dengan kondisi riil masyarakat, terutama pada wilayah dengan tingkat risiko tinggi. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa evaluasi kebijakan menurut Dunn bersifat multidimensional, di

mana setiap kriteria saling berkaitan dan menentukan capaian keseluruhan program. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Katana bergantung pada konsistensi pemenuhan seluruh kriteria evaluasi kebijakan secara simultan serta pemerataan kapasitas antarwilayah.

### **Evaluasi Dampak Program Kelurahan Tangguh Bencana**

Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) di Kota Semarang menghasilkan dampak pada tingkat individu berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana. Masyarakat mampu mengenali potensi ancaman, memahami prosedur evakuasi, serta melakukan tindakan awal penanganan darurat. Temuan ini menunjukkan perubahan kognitif dan psikologis yang menandakan pergeseran pola respons dari reaktif menjadi antisipatif. Ketimpangan tingkat pemahaman antarwilayah menegaskan bahwa distribusi dampak individu ditentukan oleh jangkauan dan intensitas implementasi program.

Program membentuk kapasitas relawan Katana sebagai struktur operasional lokal yang menjalankan fungsi evakuasi, distribusi bantuan, dan koordinasi darurat. Temuan ini menunjukkan peningkatan kemampuan organisasi komunitas dalam menjalankan tujuan kebijakan secara langsung. Namun, munculnya kepanikan

dalam situasi tertentu menunjukkan bahwa kapasitas organisasi belum sepenuhnya mengendalikan respons psikologis masyarakat, sehingga efektivitas kinerja masih memiliki batas dalam kondisi krisis.

Program memperkuat solidaritas, kerja sama kolektif, dan koordinasi antara masyarakat dan pemerintah. Interaksi sosial menjadi lebih terintegrasi dan responsif terhadap risiko bencana. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan menghasilkan transformasi sistem sosial yang mendukung efektivitas penanggulangan bencana, serta menegaskan peran program sebagai penguat jejaring kolaboratif di tingkat lokal.

Program meningkatkan ketangguhan melalui kemampuan adaptasi, respons, dan pemulihan pascabencana. Masyarakat menunjukkan kemandirian dalam mengelola risiko dan sumber daya lokal. Temuan ini menegaskan bahwa dampak kebijakan bersifat jangka panjang dan sistemik, terbentuk melalui keterkaitan antara perubahan individu, penguatan organisasi, dan transformasi sistem sosial secara menyeluruh.

### **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) di Kota Semarang menghasilkan capaian yang berbeda antar

kelurahan, sehingga tujuan peningkatan kapasitas mitigasi bencana belum tercapai secara merata. Evaluasi kebijakan berdasarkan kriteria William N. Dunn menegaskan bahwa efektivitas program hanya tercapai pada wilayah dengan tingkat ketangguhan tinggi, sementara efisiensi, kecukupan, kesamaan, responsivitas, dan ketepatan masih belum optimal akibat keterbatasan sumber daya, ketidaksesuaian strategi, serta rendahnya pemerataan implementasi. Dari perspektif evaluasi dampak, program menghasilkan perubahan pada tingkat individu, organisasi, lembaga, dan masyarakat, khususnya dalam peningkatan pengetahuan, penguatan kapasitas relawan, pengembangan kerja sama sosial, dan ketangguhan pascabencana, namun dampak tersebut belum terdistribusi secara merata.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi kebijakan dan evaluasi dampak memberikan kerangka analisis yang saling melengkapi dalam menilai keberhasilan program berbasis komunitas. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh legalitas kelembagaan, kapasitas sumber daya, koordinasi antaraktor, dan partisipasi masyarakat. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan wilayah yang terbatas pada tiga kelurahan, sehingga generalisasi temuan bersifat kontekstual. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan wilayah dan memperdalam analisis pada faktor implementasi yang mempengaruhi ketimpangan capaian program agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kebijakan penanggulangan bencana berbasis lokal.

## **F. SARAN**

1. Penetapan standar minimum legalitas dan keaktifan Forum Katana oleh BPBD Kota Semarang yang mencakup dasar hukum resmi, struktur organisasi yang jelas, serta mekanisme evaluasi berkala untuk memperkuat kelembagaan di tingkat kelurahan.
2. Pengalokasian anggaran yang memadai dan proporsional berbasis tingkat risiko bencana guna mendukung penyediaan sarana prasarana, pelatihan rutin, dan kegiatan simulasi secara berkelanjutan.
3. Perancangan program pelatihan dan simulasi yang sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai karakteristik ancaman bencana di masing-masing kelurahan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.
4. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas di tingkat RT/RW dengan

melibatkan seluruh kelompok sosial secara inklusif dalam kegiatan mitigasi dan penanggulangan bencana.

5. Pelaksanaan evaluasi tahunan yang komprehensif menggunakan kriteria evaluasi kebijakan dan analisis dampak sebagai dasar perbaikan dan penyesuaian strategi program secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, W. T., & Suwitri, S. (2019). *Evaluasi Dampak Penyediaan Ruang Teruka Hijau Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta (Kajian Pasal 29, Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang)*. *Journal Of Public Policy And Management Review*.
- Alhadi, Z. (2019). *Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Padang*. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*.
- Anggraini, D. A., & Lubis, B. (2024). *Optimalisasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). *Review model-model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online*. *Edumanajerial*.
- Hidayatullah, Muhammad Arif, Hartuti Purnaweni, and Teguh Yuwono. (2023). *"Proses Collaborative Governance dalam Penanganan Banjir di Kota Semarang City."* *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 8.4.
- Khafian, N. (2023). *The Role Of Collaborative Governance In Indonesian Disaster Management Peran Tata Kelola Kolaboratif Dalam Manajemen Bencana Di Indonesia* (Vol. 4, Issue 2). *Journal of Governance and Administrative Reform*.
- Kurniawan, B. A., & Zalzabilla, P. A. (2023). *Evaluasi Program Pemerintah Tentang Layak Anak di Kota Surabaya*. *Public Sphere Review*.
- Kurniawan, F. A., & Fandayati, I. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) Di Kelurahan Tamanan Dan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prabowo, A., et al. (2022). *Evaluasi dalam pengoperasian program publik*. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*
- Pratika, Y. (2020). *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ramadhan, R., Maruapey, M. H., & Rusliandy, R. (2025). *Implementasi Program Kelurahan Tangguh*

- Bencana dalam Sistem Peringatan Dini Bencana di Kota Bogor. Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development.*
- Romadhan, A. A., Rahman, T., Sihidi, I. T., & Hadi, K. (2022). *Implementasi Kelurahan Tangguh Bencana Di Bandungrejosari Kota Malang. Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik.*
- Salman, F. F. (2023, July). *Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Desa Akar-Akar Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023. In Seminar Nasional Paedagoria (Vol. 3, pp).*
- Samsuddin, N. V., Roekminiati, S., Pramudiana, I. D., Pramono, S., & Sunarya, A. (2024, Agustus). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Desa Tangguh Bencana Dalam Perspektif Hexahelix Assessment di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 10.* <https://doi.org/10.25157/moderat.v10i3.3827>
- Subarsono, A. G. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori, dan aplikasi.* Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Susilastuti, Maarif, S., Kusuma, & Kurniadi, A. (2025, Desember). *Program Desa Tangguh Bencana (Destana) sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kesiapsiagaan Bencana. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 4.* <https://rayyanjurnal.com/index.php/qistina/article/download/7302/pdf>
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). *Konsep umum evaluasi kebijakan. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan.*